

C27. Sudirman Wilian

by Sudirman Wilian

Submission date: 02-May-2023 07:46PM (UTC-0500)

Submission ID: 2082561575

File name: C27. Sudirman MA.pdf (174.45K)

Word count: 3489

Character count: 23122



9

Strategi Manajerial Kepala SMK Negeri 1 Praya Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan

Baiq Jasni Mahayani^{1*}, Sudirman Wilian¹, Muntari¹

16

¹ Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Mataram, Indonesia.

*Corresponding Author:

Baiq Jasni Mahayani, Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Mataram, Indonesia
Email: baiq_jasnimy@yahoo.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang strategi manajerial kepala sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Praya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subyek penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakasek, kepala tata usaha, dan pengawas pembina yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Data penelitian ini terdiri atas data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber datanya dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen dan arsip-arsip yang sifatnya mendukung data penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, display data, verifikasi data, dan mengambil kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajerial yang dilakukan kepala SMK Negeri 1 Praya telah disesuaikan dengan program-program atau kegiatan yang telah disusun sehingga memberi dampak positif dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Praya.

Kata Kunci: Strategi Manajerial; Mutu Lulusan; Sekolah Menengah Kejuruan.

Pendahuluan

Manajerial adalah kemampuan seorang pemimpin atau kepala sekolah yang berupa kemampuan teknis dalam menjalankan tugasnya sebagai manajer pendidikan (Susanto, 2016). sekumpulan keputusan dan tindakan yang merupakan hasil dari formula dan implementasi dari rencana yang telah didisain untuk mencapai tujuan perusahaan (Robinson, 2008). Dengan demikian, strategi manajerial adalah suatu cara atau tindakan yang ditetapkan oleh seorang pemimpin atau kepala sekolah yang berupa kemampuan teknis dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Pemimpin adalah inti dari manajerial (Soliha dan Hersugondo, 2008). Ini berarti bahwa manajemen akan tercapai tujuannya jika pemimpin mampu mengarahkan dan mengorganisasikan anggota kelompoknya dalam mencapai tujuan. Kepemimpinan hanya dapat dilaksanakan oleh seorang pemimpin. Dalam konteks lembaga pendidikan, yang menjadi pemimpin sebuah lembaga pendidikan yaitu seorang kepala sekolah. Kepala sekolah adalah seorang manajer yang pada hakikatnya adalah seorang perencana,

organisor, pemimpin dan seorang pengendali (Safitri, et al., 2015). Keberadaan manajer pada suatu organisasi sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat untuk mencapai tujuan organisasi dimana di dalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan, serta organisasi yang menjadi tempat membina dan mengembangkan karier-karier sumberdaya manusia. Sebuah lembaga pendidikan memerlukan manajer yang mampu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan agar tujuan lembaga dapat tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan (Samsidar, 2015).

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi manajerial yang tepat untuk memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan melalui kerja sama yang kooperatif, memberi kesempatan kepada pendidik, tenaga kependidikan untuk meningkatkan prestasinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program di sekolah. Kepala Sekolah harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas kepeimpinannya dengan baik, yang diwujudkan dalam kemampuan menyusun program

sekolah, organisasi personalia, memberdayakan tenaga kependidikan dan memberdayakan sumber daya sekolah secara optimal (Satri, et al., 2015).

Sejak berlakunya Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 yang diperbaharui dengan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah, maka pengelolaan teknis operasional penyelenggaraan pendidikan dasar di Indonesia menjadi tanggung jawab dan kewenangan pemerintah kabupaten/kota. Salah satu dampak dari adanya kebijakan tersebut adalah adanya persaingan yang semakin ketat antar lembaga pendidikan untuk berlomba-lomba meningkatkan mutu pendidikannya. Ketatnya persaingan antar lembaga pendidikan tidak hanya terjadi pada lembaga pendidikan milik pemerintah akan tetapi juga terjadi pada lembaga pendidikan milik swasta. Untuk itu diperlukan strategi khusus dalam mengembangkan lembaga pendidikan yang tidak hanya unggul dari segi kuantitas tetapi juga unggul dari segi kualitas.

Untuk mencapai itu semua, salah satu faktor yang perlu diperhitungkan adalah bagaimana langkah kepala sekolah dalam mengelola sumber daya untuk memaksimalkan proses sehingga tercapai hasil akhir yang memuaskan. Dengan strategi yang terarah dan terukur serta diimplementasikan diimplementasikan dengan baik maka hasilnya adalah *output* yang dibentuk mampu kompetisi sesuai dengan target yang diharapkan. Untuk mencetak hasil akhir dari suatu proses, diperlukan kerjasama antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya. Untuk mendapatkan hasil yang bermutu maka harus terhindar dari kesalahan sekecil apapun sesuai dengan prinsip penjaminan mutu.

Mutu dalam pendidikan diartikan dalam bentuk pelayanan yang mana pelayanan tersebut mampu memenuhi kebutuhan siswa dan harapan pihak *stakeholders* yang fokus utamanya tertuju pada peserta didik. Mutu pendidikan terus mengalami perkembangan seiring tuntutan hasil pendidikan yang dalam hal ini adalah lulusan. Hal ini tentu tidak terlepas dari peran aktif kepala sekolah sebagai pimpinan, manajer, leader dan organisator.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh keberhasilan pemimpinnya dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal. Sehingga pada akhirnya akan berdampak pada tercapainya tujuan lembaga pendidikan dan perubahan yang diharapkan pada peserta didik. Hal tersebut senada dengan pendapat Mulyasa (Amin, 2014) yang mengatakan bahwa sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sebuah sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam

menelola setiap komponen sekolah (*who is behind the school*).

Saat ini SMK Negeri 1 Praya merupakan SMK Negeri dengan jumlah siswa terbanyak yaitu 1542 orang. Lokasinya yang berada di tengah kota menjadikan SMK Negeri 1 Praya sebagai salah satu SMK yang banyak diminati oleh siswa, lebih lagi sebelumnya SMK Negeri 1 Praya pernah menjadi Sekolah Rintisan Bertaraf Internasional (RSBI) yang saat ini menjadi SMK rujukan dan sudah memiliki sertifikat ISO 9001. Prestasi siswa baik di tingkat kabupaten sampai ke tingkat nasional dapat dibuktikan melalui Lomba karya siswa (LKS) dengan menjuarai beberapa lomba. Kerjasama dengan DUDI dibuktikan dengan banyaknya siswa yang diterima DUDI setelah menyelesaikan studi di SMK Negeri 1 Praya.

Hal lain dapat dilihat dari banyaknya siswa yang bekerja sesuai dengan bidang kompetensi keahlian yang diperoleh di sekolah. Diterimanya siswa SMK Negeri 1 Praya oleh DUDI menjadi indikator mutu lulusannya dan keberhasilan sebuah sistem manajemen yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah. (data) Sehingga menarik untuk dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini apakah di SMK Negeri 1 Praya dipimpin oleh kepala sekolah yang memiliki strategi dan kemampuan manajerial yang baik dan handal dalam meningkatkan mutu lulusan atau malah sebaliknya. Bagaimanakah strategi manajerial kepala SMK Negeri 1 Praya untuk meningkatkan mutu lulusan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara, pengamatan, penelaahan dokumen, hasil survey, dan data apapun yang dapat menguraikan permasalahan secara terinci (Mulyana, 2010). Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah strategi manajerial dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Praya sudah sesuai dalam upaya peningkatan mutu lulusan atau tidak.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Praya dengan subyek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan wakasek, kepala tata usaha dan pengawas Pembina. Subyek penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008). Data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti melalui berbagai sumber yang telah ada seperti hasil supervisi, hasil ujian, daftar

hadir, leger dan arsip-arsip yang sifatnya mendukung data penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Pendekatan analisis kualitatif dilakukan dengan langkah reduksi data, display data, verifikasi data, dan mengambil kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Perencanaan Strategi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Negeri 1 Praya

Data tentang konsep strategi manajerial kepala sekolah dalam perencanaan yang telah dideskripsikan di atas, selanjutnya dipaparkan dalam bentuk tabel, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah membaca dan mendapatkan inti dari data tersebut. Adapun data yang dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Konsep Strategi Manajerial yang Dilakukan oleh Kepala Sekolah.

| Sumber data | Aspek | Pernyataan tentang Perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah |
|---|-------------|--|
| Subjek | Perencanaan | <ul style="list-style-type: none"> - Mempelajari kepemimpinan kepala sekolah sebelumnya - Mempelajari lingkungan internal dan eksternal untuk merumuskan perencanaan kedepannya - Perencanaan dilakukan dalam rapat rutin pada awal tahun pelajaran. - Membentuk tim kecil yang terbentuk dari wakasek, pembagian tugas guru, ketua kejuruan, pengurus komite - Merencanakan anggaran. - Melakukan penyeleksian siswa baru melalui kegiatan PPDB. - Mengevaluasi kegiatan belajar mengajar - Mengasah bakat dan minat siswa dengan mengadakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler - Menjalin kerjasama dengan pihak Dunia Usaha dan Dunia industri untuk tercapainya mutu lulusan yang berkompeten - Bekerja sama dengan semua elemen sekolah dan masyarakat |
| Informan 1 WaKa Kurikulum | Perencanaan | <ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah tidak pernah merencanakan sendiri disetiap kegiatan apa saja. - Merencanakan dengan seluruh warga sekolah melalui rapat rutin yang dipimpin oleh kepala sekolah - Menempatkan guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya - Memfasilitasi guru dengan kegiatan bimbingan teknis atau <i>workshop</i> dan mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) |
| Informan 2 WaKa Sarana dan Prasarana | Perencanaan | <ul style="list-style-type: none"> - perencanaan dilakukan dengan mengikuti rapat yang dipimpin kepala sekolah - menyusun program kerja - mengontrol kondisi sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Praya - memprioritaskan kebutuhan yang menunjang proses belajar mengajar siswa |

3 Kepala sekolah SMK Negeri 1 praya merumuskan strategi dalam rangka meningkatkan mutu lulusan. Hal ini diawali dengan mempelajari kepemimpinan terdahulu, kemudian melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang yang dimiliki sekolah untuk dijadikan acuan dalam menjalankan program kedepannya. Dalam menjalankan program kedepannya kepala sekolah melakukan perencanaan secara bersama dalam rapat-rapat tertentu tergantung persoalan yang direncanakan. Selain itu, kepala sekolah juga mengemukakan bahwa setidaknya perencanaan dilakukan dalam rapat dengan guru dan tenaga kependidikan dengan membentuk tim untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah SMK Negeri 1 Praya. Langkah selanjutnya adalah dengan

merumuskan program/kegiatan untuk meningkatkan mutu pelayanan dan mutu lulusan berupa program jangka pendek dan jangka panjang. Keseluruhan perencanaan tersebut dilakukan untuk meningkatnya mutu pembelajaran guna terciptanya mutu lulusan yang berkualitas, yang dalam hal ini pihak sekolah juga bekerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri untuk melahirkan lulusan yang berkompeten dibidangnya.

2. Penerapan Strategi Manajerial dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Negeri 1 Praya

1 Hasil penelitian tentang penerapan strategi dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Praya dijabarkan pada table 2.

Tabel 2. Implementasi Strategi Manajerial yang Dilakukan oleh Kepala Sekolah

| Sumber data | Aspek | Pernyataan tentang implementasi strategi manajerial yang dilakukan oleh kepala sekolah |
|----------------------|--|--|
| Kepala Sekolah | Penerapan/ implementasi perencanaan strategi manajerial | Untuk meningkatkan mutu lulusan di sekolah ini, saya selaku kepala sekolah dan dibantu pengawas, kami melakukan supervisi guru secara berkala yaitu 2 kali dalam 1 tahun atau setiap semester. Ini dilakukan untuk menilai kegiatan yang dilakukan oleh para guru, mengawasi proses belajar mengajar serta dokumen administrasi perangkat pembelajaran yang harus dimiliki oleh seorang guru. Supervisi dokumen dan supervise kelas merupakan kegiatan rutin yang kami lakukan. Dari hasil tersebut kami mempunyai informasi sejauh mana perkembangan proses pembelajaran di sekolah kami. |
| 13 Kepala Sekolah | Implementasi peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan | Dalam meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, kami dalam hal ini memfasilitasi pendidik dan tenaga kependidikan dengan mengikuti kegiatan bimbingan teknis, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Pelatihan kurikulum setiap 1 tahun sekali sebagai sarana pertukaran informasi antara sesama guru yang sesuai dengan bidangnya, baik itu dalam rangka penyusunan lembar kerja siswa, bertukar informasi mengenai kesulitan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran beserta solusinya. |
| Kepala Sekolah | Pengembangan Kurikulum | Dalam pengimplementasian strategi yang telah di rencanakan, saya selaku pemimpin dan dibantu oleh semua rekan pendidik dan tenaga kependidikan membentuk tim pengembangan kurikulum yang nantinya akan bertugas menyiapkan program kurikulum, memantau pelaksanaan kegiatan kurikulum, membuat matriks pengembangan kurikulum, menyusun jadwal kegiatan kurikulum. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu lulusan yang kompeten sesuai dengan perkembangan zaman. |
| Waka Kurikulum | Pengembangan Kurikulum | Sesuai dengan apa yang dipaparkan pak kepala sekolah, disini kami membentuk tim pengembangan kurikulum yang nantinya akan menjalankan program kurikulum, dan memantau pelaksanaannya. |
| Kepala Sekolah | Program ekstrakurikuler sekolah | Untuk mengembangkan minat dan bakat siswa-siswi, disini kami juga mengadakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam sekolah formal, dengan jadwal masing-masing dan pembina masing-masing |
| Waka Kesiswaan | Program ekstrakurikuler sekolah | Memang benar, disekolah kami ini diadakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dirasa mampu mengembangkan minat dan bakat siswa, kegiatan ekstrakurikuler di laksanakan diluar jam formal sekolah yang telah terjadwal sendiri dan masing-masing kegiatan ekstrakurikuler di damping oleh Pembina |
| Kepala Sekolah | Pencapaian Target Nilai Rata-rata Ujian Nasional (UN) | Untuk masalah Ujian Nasional, kami berupaya untuk mencapai target nilai UN yang diharapkan dengan mencapai siswa lulus 100%. Hal ini dilakukan dengan memberikan les tambahan kepada siswa kelas akhir untuk pemantapan menghadapi ujian nasional. Kegiatan les di bina oleh masing-masing guru bidang studi yang mengampu. |
| Kepala Sekolah | Keterserapan lulusan di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) | Sudah ada sekitar 33 industri yang secara simbolis bekerjasama dengan sekolah. Kerjasama yang baik dan saling menguntungkan sangat penting untuk menunjang tercapainya program sekolah. Dalam mempersiapkan lulusan yang siap diterima di dunia usaha dan dunia industri, pihak sekolah mempersiapkan sejak dini, dengan memperbanyak waktu praktik dengan komposisi 70%. |

Berdasarkan kutipan wawancara dari beberapa informan di atas, pernyataan-pernyataan tersebut mencerminkan suatu persepsi bersama yang tidak dapat ditolak kebenarannya. Dari beberapa pernyataan di atas, dapat di pahami bahwa kepala sekolah SMK Negeri 1 praya dalam menerakan perencanaan strategi manajerial dilakukan dengan membuat program supervisi untuk guru dan tenaga kependidikan baik itu supervisi dokumen dan supervisi kelas yang dilakukan secara berkala setiap semester. Selain itu juga untuk menindaklanjuti hasil supervisi tersebut kepala sekolah

memfasilitasi para pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengikuti bimbingan teknis dan pelatihan lainnya. Lebih lanjut, untuk memperbaiki mutu pendidikan di lakukan pengembangan kurikulum berkelanjutan demi terlaksananya kurikulum yang sesuai perkembangan zaman, yang semua nya untuk mempersiapkan siswa yang mampu lulus ujian nasional dengan target 100% dan menyiapkan lulusan yang siap diterima di dunia usaha dan dunia industry.

3. Implikasi Strategi Manajerial dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Negeri 1 Praya

Implikasi merupakan dampak dari implementasi strategi yang telah ditetapkan. Dalam implementasi penerapan strategi mana⁴ yang telah diterapkan kepala sekolah, ternyata memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu lulusan terutama penerimaan siswa di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) seperti yang di paparkan oleh kepala sekolah,

“Setiap strategi yang telah di laksanakan, pastinya memberikan dampak terhadap sekolah dan siswa. Implikasi terhadap semua program yang telah dilaksanakan terhadap kemajuan sekolah kami, misalnya saja dalam penempatan siswa di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), dengan dimaksimalkannya praktik dengan porsi sampai dengan 70%, hal ini berdampak pada meningkatnya kompetensi serta mutu lulusan, yaitu sekolah mendapatkan kepercayaan dari DUDI, siswa lebih mudah di terima di lowongan kerja industri dan animo masyarakat semakin tinggi untuk menyekolahkan anak nya di sekolah ini”.

Pernyataan dari informan 1 diperkuat oleh informan 3 selaku waka humas yang mengatakan:

“Dengan penerapan strategi manajerial pada point keterampilan siswa pada setiap jurusan yang diambil dengan porsi praktik 70% hal itu dianggap sangat efektif meningkatkan daya serap siswa pada DUDI. Ada beberapa program keahlian yang tidak tertampung oleh industri yang sesuai dengan kompetensinya, akan tetapi hal ini tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap peminatan siswa terhadap program keahlian yang ada di SMK N 1 Praya. Mereka rata-rata akan berpindah ke program keahlian yang lain.”

Peneliti kembali mengkonfirmasi hal terkait dengan dampak dari penerapan sistem manajerial di sekolah ini kepada informan 4, selaku waka kesiswaan beliau mengatakan:

“Setiap kepemimpinan memiliki karakter dan gaya yang berbeda-beda. Gaya kepemimpinan beliau (kepala sekolah) yang sekarang cenderung religius, beliau tidak suka dengan hal-hal yang jauh dari kesopanan dan etika yang

berlaku di masyarakat. Beliau dalam menyetujui anggaran untuk setiap program maupun kegiatan di sekolah akan mempertimbangkan hal-hal yang terkait dengan pendidikan karakter. Demikian halnya ketika beliau menyetujui kegiatan ekstrakurikuler, akan selalu berkaitan dengan pendidikan karakter. Kepala sekolah mengatakan, jika karakter seseorang sudah baik maka akan baiklah pekerjaannya. Ada terobosan baru yang dilakukan ketika beliau pertama kali bertugas, yaitu menunggu siswa di pintu gerbang masuk bersama, guru piket, guru BK, waka kesiswaan dan siswa akan bersalaman sebelum masuk ke sekolah. Hal ini memberi dampak yang positif terhadap perubahan perilaku siswa dan kedisiplinan siswa agar masuk pada jam yang sesuai dengan jadwal pelajaran. Artinya mereka sudah sungkan datang terlambat, walaupun masih terdapat siswa yang telat akan tetapi sudah agak berkurang dari sebelumnya. Tentu hal ini juga berpengaruh terhadap ketepatan waktu siswa dalam memulai pembelajaran”.

Dari paparan yang disampaikan oleh informan dapat disimpulkan bahwa implikasi dari penerapan strategi manajerial kepala sekolah berdampak positif terutama terhadap mutu lulusan SMK Negeri 1 Praya dengan kepercayaan penuh dari DUDI. Lulusan SMK Negeri 1 praya mudah untuk diterima DUDI dan masyarakat, mereka dipercayakan mampu menjalankan tugas sesuai dengan keterampilan yang diperoleh dari sekolah. Hal ini juga berpengaruh pada minat masyarakat dan siswa untuk bersekolah di SMK Negeri 1 praya yang ditandai dengan tingginya jumlah siswa mendaftar pada saat PPDB.

4. Evaluasi Terhadap Penerapan Strategi Manajerial dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Negeri 1 Praya

Data tentang evaluasi terhadap penerapan strategi manajerial dalam meningkatkan mutu lulusan yang telah dideskripsikan di atas, selanjutnya dipaparkan dalam bentuk tabel, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam membaca dan mendapatkan inti dari data tersebut. Adapun data yang dimaksud dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Evaluasi terhadap penerapan strategi manajerial dalam meningkatkan mutu lulusan di SMKN Negeri 1 Praya

| Sumber data | Aspek | Pernyataan tentang implementasi strategi manajerial yang dilakukan oleh kepala sekolah |
|----------------|---|--|
| Kepala Sekolah | Monitoring dan Evaluasi Strategi Manajerial | Salah satu kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan salah satunya adalah dengan membentuk guru piket yang telah terjadwal setiap harinya, mengontrol kehadiran guru dikelas, membentuk tim penegak disiplin. Dengan adanya tugas guru piket setiap harinya diharapkan mampu menegakkan disiplin |

| Sumber data | Aspek | Pernyataan tentang implementasi strategi manajerial yang dilakukan oleh kepala sekolah |
|-----------------------------------|--|--|
| WaKa Kurikulum | Monitoring dan Evaluasi Strategi Manajerial | siswa dan membuat guru-guru juga menjadi selalu disiplin dalam memberikan pembelajaran, yang hal ini berpengaruh ke mutu lulusan di sekolah kami. Kegiatan evaluasi yang dilakukan salah satunya adalah melalui monitoring langsung jalannya setiap kegiatan. Khususnya adalah kegiatan pembelajaran di kelas apakah sudah berjalan kondusif atau masih ada kelas-kelas yang kosong. Ketika ada permasalahan atau program yang belum atau tidak teraksana, maka itu lah yang menjadi catatan untuk di bicarakan bersama dengan bapak kepala sekolah. |
| Kepala Sekolah dan WaKa Kurikulum | Manfaat Bagi Sekolah dan Siswa Jika Lulusannya Berkualitas | Jika lulusan berkualitas maka hal ini sangat bermanfaat bagi kami pihak sekolah dan siswa. Dengan lulusan yang berkualitas kami pihak sekolah mendapatkan kepercayaan lebih dari mitra Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), begitu juga dengan siswa, mereka dengan mudah dipercaya untuk menempati lowongan di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah menjadi lebih tinggi. |
| Kepala Sekolah | Pengembangan Kurikulum | Dalam pengimplementasian strategi yang telah di rencanakan, saya selaku pemimpin dan dibantu oleh semua rekan pendidik dan tenaga kependidikan membentuk tim pengembang kurikulum yang nantinya akan bertugas menyiapkan program kurikulum, memantau pelaksanaan kegiatan kurikulum, membuat matriks pengembangan kurikulum, menyusun jadwal kegiatan kurikulum. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu lulusan yang kompeten sesuai dengan perkembangan zaman. |

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas menggambarkan bagaimana kepala sekolah memonitoring dan mengevaluasi program yang telah dilaksanakan baik itu dari program khusus kepala sekolah dan masing-masing penanggung jawab bidang. Kepala sekolah memantau secara langsung atau dengan menerima laporan dari masing-masing penanggung jawab yang nantinya akan dibicarakan dan dibahas dalam rapat evaluasi kinerja

Banyak faktor yang mempengaruhi mutu kompetensi lulusan, diantaranya faktor internal yang berasal dari dalam diri lulusan yaitu minat, bakat, motivasi, perkembangan dan kesiapan, serta faktor eksternal yang berasal dari lingkungan yaitu dorongan orang tua, latar belakang ekonomi, metode mengajar, kurikulum, kinerja mengajar guru, disiplin sekolah, fasilitas pembelajaran, model belajar, kegiatan siswa. Dalam hal ini kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh kuat terhadap variabel-variabel tersebut dalam mengembangkan sumber daya manusia dan membangun organisasi. Hal ini lah yang mendasari kepala sekolah SMK Negeri 1 Praya untuk merencanakan strategi dan melaksanakan strategi manajerial yang mampu mencetak lulusan yang bermutu.

Kesimpulan

Perencanaan strategi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Praya dimulai dengan mempelajari kepemimpinan

kepala sekolah sebelumnya sampai menyusun strategi dalam meningkatkan mutu lulusan. Implementasi strategi di SMK Negeri 1 Praya disesuaikan dengan program-program atau kegiatan yang telah disusun. Implikasi penerapan strategi manajerial dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Praya dalam implementasi penerapan strategi manajerial yang telah diterapkan kepala sekolah, ternyata memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu lulusan terutama penerimaan siswa di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Evaluasi terhadap penerapan strategi manajerial dalam meningkatkan mutu lulusan di SMK Negeri 1 Praya menitikberatkan pada monitoring dan evaluasi strategi manajerial.

Daftar Pustaka

Mulyana, D. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Robinson, J.r., (2008). *Manajemen Strategis-Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat

Safitri, E., Yusrizal, Djailani A. R. (2015). Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MIN Rukoh Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 3(4). Hal. 24- 33

Samsidar. (2015). Implementasi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Islam. *Fitrah*. 1(2).

- Soliha, E. dan Hersugondo. (2008). Kepemimpinan Yang Efektif dan Perubahan Organisasi. *Fokus Ekonomi (FE)*, 7(2). Hal. 83 -93
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA

C27. Sudirman Wilian

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|---|----|
| 1 | jurnal.univpgri-palembang.ac.id Internet Source | 4% |
| 2 | digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source | 3% |
| 3 | repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source | 3% |
| 4 | ojs.ummetro.ac.id Internet Source | 2% |
| 5 | Submitted to Universitas Mataram Student Paper | 2% |
| 6 | repository.uin-malang.ac.id Internet Source | 1% |
| 7 | ejournal.undiksha.ac.id Internet Source | 1% |
| 8 | repository.untag-sby.ac.id Internet Source | 1% |
| 9 | ejournal.uin-malang.ac.id Internet Source | 1% |

| | | |
|----|---|-----|
| 10 | maalfalah.com Internet Source | 1 % |
| 11 | Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper | 1 % |
| 12 | eprints.uny.ac.id Internet Source | 1 % |
| 13 | repository.iainpalopo.ac.id Internet Source | 1 % |
| 14 | dwiwidjanarko.com Internet Source | 1 % |
| 15 | id.123dok.com Internet Source | 1 % |
| 16 | jppipa.unram.ac.id Internet Source | 1 % |
| 17 | repository.ub.ac.id Internet Source | 1 % |

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On